

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN KAS SEBAGAI UPAYA UNTUK
MENCiptAKAN REALISASI ANGGARAN YANG PROPORSIONAL
PADA KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2011**

Vina Eriyandi¹

¹Fakultas Ekonomi, Manajemen

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.

vina@untag-smd.ac.id

ABSTRACT

Cash planning is a list of funding needs prepared by the office and submitted to the State of Treasury Office for a specific period in the implementation of the State Budget. Cash planning implemented to create a proportionate realization. Implementation of cash planning at State of Treasury Office of Samarinda generating a disproportionate realization. This is due to high deviation between the planned and realized.

PENDAHULUAN

Perencanaan kas yang diimplementasikan pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Samarinda merupakan daftar perkiraan kebutuhan dana untuk melaksanakan kegiatan yang dibuat oleh kantor/satuan kerja dan disampaikan ke KPPN untuk periode tertentu dalam rangka pelaksanaan APBN. Tujuan implementasi perencanaan kas adalah untuk menciptakan realisasi anggaran yang proporsional. Realisasi anggaran yang proporsional terjadi ketika deviasi antara perencanaan dengan realisasi masih dalam batas toleransi yang telah ditentukan yaitu sebesar 5 %.

Realisasi anggaran yang proporsional dapat menekan opportunity cost yang ditanggung pemerintah atas surplus biaya yang sudah disediakan.

LANDASAN TEORI

Implementasi perencanaan kas dalam pengelolaan keuangan negara merupakan hal yang baru. Perencanaan kas sangat erat kaitannya dengan anggaran dalam hal proyeksi kebutuhan dana yang disesuaikan dengan anggaran yang telah disediakan. Realisasi anggaran yang baik ditentukan oleh perencanaan yang baik demikian juga sebaliknya. Sebelum membahas perencanaan kas, terlebih dahulu akan dipaparkan tentang pengertian anggaran dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). menurut Mulyadi (2001:488) Anggaran (budgeting) adalah sebagai berikut : “Anggaran adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun”. Sedangkan pengertian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menurut Wikipedia (www.wikipedia.org) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara Indonesia yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat. APBN berisi daftar sistematis dan terperinci yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun anggaran (1 Januari - 31 Desember).

Anggaran dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan institusi apabila memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Menurut Adisaputro dan Asri (2003:7) prasyarat anggaran adalah sebagai berikut : Anggaran harus realistis artinya tidak terlalu optimis dan tidak pula terlalu pesimis. Anggaran harus luwes artinya tidak

terlalu kaku, mempunyai peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah. Anggaran harus kontinyu artinya membutuhkan perhatian yang terus-menerus.

Dalam cakupan yang lebih luas, institusi tidak serta merta menghasilkan anggaran akan tetapi melalui tahapan proses penyusunan anggaran. Menurut Mulyadi (2001:508-511) tahapan proses penyusunan anggaran adalah sebagai berikut : Tahap penetapan sasaran. Tahap implementasi. Tahap pengendalian dan evaluasi kinerja.

Berbeda dengan anggaran konvensional, APBN mempunyai tahapan yang lebih spesifik. Hal ini dikarenakan anggaran negara mempunyai karakteristik yang berbeda dengan anggaran pada umumnya. Menurut wikipedia, APBN mempunyai tiga tahapan yaitu penyusunan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. Tahap penyusunan merupakan pengajuan Rancangan Undang-Undang kepada DPR sedangkan tahap pelaksanaan merupakan penggunaan anggaran sesuai dengan program yang telah ditentukan. Sedangkan tahapan pertanggungjawaban merupakan laporan keuangan yang disampaikan oleh pemerintah kepada DPR. Ketiga tahapan ini saling berkaitan satu sama lain dan membentuk suatu siklus.

Kondisi ideal dalam realisasi anggaran adalah semua rencana yang telah disusun sama dengan realisasi yang dilaksanakan. Kondisi ini akan menghilangkan opportunity cost yang di tanggung pemerintah atas selisih realisasi dengan perencanaan. Akan tetapi hal ini sangat sulit untuk dicapai dikarenakan pengelolaan keuangan negara mempunyai tingkat kerumitan yang cukup tinggi. Dalam buku Handbook Perencanaan Kas (2011:37) terdapat tiga kondisi yaitu sebagai berikut : Realisasi surplus terjadi

ketika realisasi berada dibawah perencanaan. Relalisasi minus terjadi ketika realisasi melampaui kas yang telah disediakan negara. Realisasi proporsional terjadi ketika deviasi antara realisasi dengan kas yang disediakan tidak melebihi 5 %.

Perencanaan kas menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.05/2009 dan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-03/PB/2010 adalah sebagai berikut : “Perkiraan penarikan dana adalah daftar perkiraan kebutuhan dana untuk melaksanakan kegiatan yang dibuat oleh kantor/satuan kerja dan disampaikan ke KPPN untuk periode tertentu dalam rangka pelaksanaan APBN”.

Kriteria deviasi berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-03/PB/2012 adalah sebagai berikut : “ Akurasi tinggi jika nilai persentase deviasi lebih rendah dari 5%. Akurasi rendah jika nilai persentase deviasi antara 5 % sampai dengan 15 %. Akurasi rendah jika nilai persentase deviasi lebih besar dari 15%.”

PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan memberikan pembahasan dari hasil analisis berdasarkan rumusan tingkat akurasi yang terdapat dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-03/PB/2010 pasal 13 ayat 4 sebagai berikut :

$$\frac{(\text{jumlah penarikan} - \text{jumlah perkiraan})}{\text{jumlah perkiraan}} \times 100\%$$

Data yang diperoleh berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data disajikan dalam tabel dibawah ini

Bulan	Persentase Kategori Akurasi			Total Dana		Selisih (5-6)	Nilai Akurasi
	Tinggi <5%	Sedang 5% s.d 15%	Rendah >15%	Rencana	Realisasi		
	%	%	%	Rp.	Rp.	Rp.	%
1	2	3	4	5	6	7	8
Januari	0	8	92	3.208.359.077	156.789.084	3.051.569.993	95,11
Februari	21	11	68	40.886.339.990	24.250.071.146	16.636.268.844	40,69
Maret	46	11	43	21.753.339.140	22.137.056.031	(383.716.891)	1,76
April	57	20	23	62.865.947.571	65.044.355.353	(2.178.407.782)	3,47
Mei	63	10	27	41.882.265.768	40.115.660.156	1.766.605.612	4,22
Juni	51	11	38	63.423.812.216	62.324.672.669	1.099.139.547	1,73
Juli	28	14	58	305.785.475.459	288.235.421.164	17.550.054.295	5,74
Agustus	23	10	67	431.258.134.158	359.486.884.008	71.771.250.150	16,64
September	9	7	84	382.315.898.790	140.776.134.878	241.539.763.912	63,18
Oktober	10	13	77	727.886.884.307	334.358.007.802	393.528.876.505	54,06
November	7	11	82	841.893.895.168	366.042.714.728	475.851.180.440	56,52
Desember	4	9	87	636.933.156.760	996.974.597.153	(360.041.440.393)	56,53
Total				3.560.093.508.404	2.699.902.364.172	860.191.144.232	24,16

Berdasarkan tabel yang disajikan dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat akurasi perencanaan kas pada bulan Januari 2011 untuk kategori rendah adalah sebesar 92 %, sedangkan untuk kategori sedang sebesar 8%. Pada bulan Januari tidak terdapat satuan kerja yang mempunyai tingkat akurasi tinggi. Jumlah total perkiraan dana adalah sebesar Rp. 3.208.359.077,- dan jumlah total realisasi adalah sebesar Rp. 156.789.084,-. Dengan demikian terdapat surplus dana sebesar Rp. 3.051.569.993,-.

Pada bulan Februari 2011 persentase tingkat akurasi untuk kategori tinggi adalah sebesar 21%, sedangkan untuk kategori sedang sebesar 11% dan 68 % untuk kategori rendah. Seperti pada bulan Januari, pada bulan Februari data perencanaan kas masih didominasi oleh data dengan tingkat akurasi rendah. Jumlah total perkiraan dana adalah sebesar Rp. 40.886.339.990,- dan jumlah total realisasi adalah sebesar

Rp. 24.250.071.146,-. Dengan demikian terdapat surplus dana sebesar Rp. 16.636.268.844,-.

Persentase satuan kerja yang menyampaikan data dengan tingkat akurasi tinggi pada bulan Maret 2011 adalah sebesar 46%, untuk tingkat akurasi sedang sebesar

11%, dan tingkat akurasi rendah sebesar 43%. Jumlah total perkiraan dana adalah sebesar Rp. 21.753.339.140,- dan jumlah total realisasi adalah sebesar Rp. 22.137.056.031,-. Terdapat selisih sebesar Rp. 383.716.891,- dengan kondisi ini realisasi pada bulan Maret merupakan realisasi yang proporsional.

Pada bulan April 2011 persentase tingkat akurasi untuk kategori tinggi adalah sebesar 57%, sedangkan untuk kategori sedang sebesar 20% dan 23% untuk kategori rendah. Jumlah total perkiraan dana adalah sebesar Rp.62.865.987.571,- dan jumlah total realisasi adalah sebesar Rp. 65.044.355.353,-. Terdapat selisih sebesar Rp.2.178.407.782,-. Seperti pada bulan

Maret, realisasi anggaran pada bulan April berada pada kondisi yang proporsional.

Sementara pada bulan Mei 2011 persentase tingkat akurasi untuk kategori rendah adalah sebesar 27%, untuk kategori sedang sebesar 10% dan untuk kategori tinggi sebesar 63% dengan jumlah total perkiraan dana sebesar Rp.41.882.265.768,- dan jumlah total realisasi sebesar Rp.40.115.660.156,-. Terdapat selisih sebesar Rp.1.766.605.612,- dengan kondisi ini realisasi pada bulan Mei merupakan realisasi anggaran yang proporsional dengan tingkat akurasi sebesar 4,22%.

Persentase satuan kerja yang menyampaikan data dengan tingkat akurasi tinggi pada bulan Juni 2011 adalah sebesar 51%, untuk tingkat akurasi sedang sebesar 11%, dan tingkat akurasi rendah sebesar 38%. Jumlah total perkiraan dana adalah sebesar Rp. 63.423.812.216,- dan jumlah total realisasi adalah sebesar Rp. 62.324.672.699,-. Terdapat selisih sebesar Rp.1.099.139.547,- dengan kondisi ini realisasi pada bulan Juni merupakan realisasi yang proporsional.

Pada bulan Juli 2011 persentase tingkat akurasi untuk kategori tinggi adalah sebesar 28%, sedangkan untuk kategori sedang sebesar 14% dan 58% untuk kategori rendah. Jumlah total perkiraan dana adalah sebesar Rp.305.785.475.459,- dan jumlah total realisasi adalah sebesar Rp. 288.235.421.164,-. Terdapat selisih sebesar Rp.17.550.054.295,-. Realisasi anggaran pada bulan Juli berada pada kondisi surplus dengan tingkat akurasi total sebesar 5,74%.

Pada bulan Agustus 2011 persentase tingkat akurasi untuk kategori tinggi adalah sebesar 23%, sedangkan untuk kategori sedang sebesar 10% dan 67% untuk kategori rendah. Jumlah total perkiraan dana adalah sebesar Rp.431.258.134.158,- dan jumlah total realisasi adalah sebesar Rp.

359.486.884.008,-. Terdapat selisih sebesar Rp.71.771.250.150,-. Realisasi anggaran pada bulan Agustus berada pada kondisi surplus dengan tingkat akurasi total sebesar 16,64%.

Persentase satuan kerja yang menyampaikan data dengan tingkat akurasi tinggi pada bulan September 2011 adalah sebesar 9%, untuk tingkat akurasi sedang sebesar 7%, dan tingkat akurasi rendah sebesar 84%. Jumlah total perkiraan dana adalah sebesar Rp.382.315.898.786,- dan jumlah total realisasi adalah sebesar Rp.140.776.134.878,-. Terdapat selisih sebesar Rp.241.539.763.912,- dengan kondisi ini realisasi pada bulan September 2011 berada pada kondisi surplus dengan tingkat akurasi total sebesar 63,18%.

Pada bulan Oktober 2011 persentase tingkat akurasi untuk kategori rendah adalah sebesar 77%, sedangkan untuk kategori sedang sebesar 13% dan 10% untuk kategori tinggi. Jumlah total perkiraan dana adalah sebesar Rp.727.886.884.307,- dan jumlah total realisasi adalah sebesar Rp.334.358.007.802,-. Terdapat selisih sebesar Rp.393.528.876.505,-. Realisasi anggaran pada bulan Oktober berada pada kondisi surplus dengan tingkat akurasi total sebesar 54,06%.

Pada bulan November 2011 persentase tingkat akurasi untuk kategori rendah adalah sebesar 82%, sedangkan untuk kategori sedang sebesar 11% dan 7% untuk kategori tinggi. Jumlah total perkiraan dana adalah sebesar Rp.841.893.895.168,- dan jumlah total realisasi adalah sebesar Rp.336.042.714.728,-. Terdapat selisih sebesar Rp.475.851.180.440,-. Realisasi anggaran pada bulan November berada pada kondisi surplus dengan tingkat akurasi total sebesar 56,52%.

Pada bulan Desember 2011 persentase tingkat akurasi untuk kategori rendah adalah sebesar 87%, sedangkan untuk kategori sedang sebesar 9% dan 4%

untuk kategori tinggi. Jumlah total perkiraan dana adalah sebesar Rp.636.933.156.760,- dan jumlah total realisasi adalah sebesar Rp.996.974.597.153,-. Terdapat selisih sebesar Rp.360.041.440.393,-. Realisasi anggaran pada bulan Desember berada pada kondisi minus dengan tingkat akurasi total sebesar 56,53%.

Secara keseluruhan dari bulan Januari sampai dengan Desember 2011, persentase tingkat akurasi untuk kategori rendah adalah sebesar 72%, sedangkan untuk kategori sedang sebesar 11% dan 17% untuk kategori tinggi. Jumlah total perkiraan dana adalah sebesar Rp.3.560.093.508.404,- dan jumlah total realisasi adalah sebesar Rp.2.699.902.364.172,-. Terdapat selisih sebesar Rp.860.191.144.232,-. Realisasi anggaran pada bulan Agustus berada pada kondisi minus dengan tingkat akurasi total sebesar 56,53%.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil diatas dapat diakui implementasi perencanaan kas pada KPPN Samarinda tahun anggaran 2011 menghasilkan realisasi anggaran yang tidak proporsional.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Data perencanaan kas pada KPPN Samarinda didominasi oleh data dengan kategori akurasi rendah. Secara agregat, terdapat surplus antara rencana dengan realisasi. Implementasi perencanaan kas pada KPPN Samarinda menghasilkan realisasi anggaran yang tidak proporsional.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan hal-hal yang belum dilakukan sebagai saran bagi peneliti yang akan datang sebagai berikut : Perhitungan opportunity cost yang ditanggung pemerintah atas kelebihan dana yang tidak

terpakai. Perhitungan tingkat akurasi atas transaksi-transaksi BUN. Tingkat partisipasi satuan kerja untuk menyampaikan data perencanaan.

Demikian jurnal penelitian dibuat oleh penulis, semoga hasil yang disampaikan penulis dalam karya ilmiah ini dapat diterima dengan baik. Ucapan terima kasih tak lupa ditujukan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisaputro, Gunawan, dan Marwan Asri, 2003. *Anggaran Perusahaan*, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- [2] Anonim, 2011. *Hand Book Perencanaan Kas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perbendaharaan
- [3] _____, *Peraturan Menteri Keuangan nomor 192/PMK.05/2009 Tahun 2009 tentang Perencanaan Kas*.
- [4] _____, *Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor Per-03/PB/2010 Tahun 2010 tentang Perkiraan Penarikan Dana Harian Satuan Kerja dan Perkiraan Pencairan Dana Harian Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara*.
- [5] _____, 2012. *Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. (<http://www.wikipedia.org/>) (diakses 27 Juni 2012)
- [6] Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen (konsep, manfaat, dan rekayasa)*. Jakarta: Salemba Empat
- [7] Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- [8] Subagio, Pangestu. 2009. *Forecasting Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE